

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode kualitatif digunakan dalam desain penelitian ini. Proses penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, seperti komentar atau tulisan yang diamati oleh peneliti, misalnya dukungan keluarga dan lingkungan terapeutik dalam membantu anak dengan autisme memperoleh manfaat dari terapi okupasi. Sementara itu, jenis penelitian adalah studi kasus sangat sesuai karena digunakan untuk menelaah secara mendalam dan menyeluruh suatu kasus yang terikat (bounded system), seperti individu, kelompok, organisasi, program, peristiwa, atau proses, dalam konteks kehidupan nyata. Jenis pendekatan ini bertujuan memahami fenomena secara holistik dengan menggunakan berbagai sumber data.¹

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti akan mengamati subjek penelitian secara cermat dan mendalam, peneliti berperan sebagai informan kunci atau komponen utama dalam penelitian kualitatif. Di Ain Terapi, peneliti juga mewawancarai orang-orang tentang topik penelitian atau masalah yang berkaitan dengan dukungan keluarga dan terapeutik dalam efektivitas terapi okupasi untuk anak autisme.

C. Lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah di Pusat Belajar Anak Autis Ain Terapi depan Hotel Santika Premiere Ambon, Jl., Batu Merah, Sirimau,

¹ Robert K. Yin *Case Study Research Design and Method*, 5th ed (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014), hlm. 16

Kota Ambon, Maluku, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kesesuaian kontekstual dan aksesibilitas². Ain Terapi dikenal sebagai pusat terapi yang terstruktur dan secara konsisten menerapkan program terapi okupasi pada anak autisme, menjadikannya tempat yang ideal untuk mengamati perkembangan anak autisme. Selain itu, lokasi ini menyediakan populasi terapis dan anak autisme yang heterogen, memberikan kesempatan peneliti untuk mendapatkan keragaman data terkait pengalaman terhadap program terapi okupasi.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³ Sumber data penelitian ada dua yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴ Data primer dari penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dari pengelola terapi, tiga orang pengajar dan lima orang tua anak autisme.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 308.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). Hal. 172

⁴ Sumadi Surtyabrata, *Metode Penulisan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 39.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dikenal sebagai data pendukung atau pelengkap data utama yang di gunakan oleh penulis.⁵ Dimana penulis mengambil Sumber data sekunder adalah data dokumentasi berupa lima buku diantaranya: Danuatmaja terapi anak autis di rumah, E. Kosasih 2012 *“Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus”* Jakarta: Puspa Swarna, Gunarsa, S.D. 2004 *“Psiokologi Perkembangan Anak dan Remaja”* Jakarta: BPK Gunung Mulia, Handojo, S. 2003 *“Autisme: Petunjuk Praktis & Pedoman Bahan Mengajar Bagi Anak Autis”* Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, Maulana, M. 2008 *“Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat”* Yogyakarta: Katahati dan 3 jurnal diantaranya Aprianti, E. 2016 *“Media Lingkungan Alam Terhadap Kognitif Anak Autis”* jurnal Pendidikan khusus, Azwandi, Y. 2005 *“Dugaan Etiologi Autisme”* tinjauan berbagai penelitian. Jurnal psikologi Kesehatan dan Yahya Mof, barakallah Amin, Willy Ramadan, Syatria Adymas Pranajaya 2023 *“Terapi Motorik Anak: Studi Awal Terapi Pada Anak Autisme Di Pusat Layanan Disabilitas Dan Pendidikan Inklusif”* Journal of social science research sebagai referensi.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dimana untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan yang

⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal 100.

terjadi dilatar itu, orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, makna latar kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.⁶ Peneliti mengamati langsung dari pengelola terapi dan empat orang guru atau terapis.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih di mana kedua pihak yang terlibat (pewawancara/*interviewer* dan terwawancara/*interviewee*) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.⁷ Untuk mengumpulkan informasi, para peneliti merancang pertanyaan tertulis dan lisan serta melakukan wawancara mendalam. Peneliti mewawancarai dari satu ketua lembaga, empat orang guru atau terapis dan tiga orang tua.

3. Dokumentasi

Dalam riset kualitatif, dokumentasi dipahami sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri rekam jejak atau peristiwa yang sudah lewat. Bentuknya bukan hanya tulisan saja atau laporan resmi, tapi juga bisa berupa foto, skema, hingga arsip digital yang relevan. Intinya, dokumen ini berperan sebagai saksi bisu yang memperkuat data hasil wawancara dan observasi agar temuan riset peneliti punya landasan yang lebih kuat dan tidak subjektif.⁸

F. Teknik Analisa Data

⁶ Ruslam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal 161.

⁷ Haris Hedriansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal 27.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 240.

1. Reduksi data

Dalam tahap analisis, peneliti melakukan reduksi data dengan cara menyarikan, menyortir, dan menitikberatkan pada poin-poin utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Mengingat data yang dihimpun cukup beragam mulai dari lembar aktivitas terapi, hasil observasi, transkrip wawancara, hingga dokumentasi anak autisme tidak semua informasi tersebut bersifat esensial. Oleh karena itu, peneliti memangkas atau membuang data yang dianggap tidak sejalan dengan fokus utama penelitian guna memperoleh kesimpulan yang lebih tajam dan sistematis.

2. Penyajian Data

Menyajikan data merupakan langkah selanjutnya setelah data tersebut telah diolah. Data tersebut terdiri dari pengamatan yang dilakukan oleh guru dan orang tua.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan: Berdasarkan data yang dikumpulkan dari pengolahan data dan penyajian data, dapat disimpulkan bahwa terapi okupasi paling efektif ketika guru menciptakan lingkungan yang ramah, berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan baik dengan anak autisme, dan memberikan instruksi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan juga orang tua di rumah juga patuh terhadap apa yang diperintahkan guru seperti menggulang kembali apa yang telah diajarkan oleh guru dan menjaga pola makan, tidak skring gadget, maka dari itu terapi okupasi bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin tingkat kredibilitas (validitas internal) temuan penelitian, dilakukan serangkaian uji keabsahan dengan memprioritaskan teknik triangulasi.⁹ Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh dari berbagai terapis dan dokumen yang terkait, serta triangulasi metode, yakni membandingkan data yang didapatkan melalui observasi langsung dengan data hasil wawancara mendalam. Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan waktu penelitian di lokasi untuk memperkuat hubungan dengan subjek dan menguji konsistensi serta ketuntasan data. Langkah krusial lainnya adalah pelaksanaan member check, yaitu mengkonfirmasi kembali interpretasi dan kesimpulan hasil analisis kepada partisipan (terapis) untuk memastikan bahwa temuan yang disajikan benar-benar merefleksikan pengalaman dan pandangan mereka.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berencana melakukan langkah-langkah penelitian dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini mencakup seluruh persiapan administratif dan metodologis, mulai dari pengajuan proposal, pengurusan izin, studi pendahuluan (penjajakan lokasi), penentuan fokus dan informan kunci, hingga finalisasi instrumen penelitian (pedoman observasi dan wawancara).¹⁰

2. Tahap Pelaksanaan

⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 126.

¹⁰ Robert K. Yin, studi kasus: *Desain dan metode* (Jakarta: Raja Grafindo Pesada , 2003) hlm. 60.

Tahap sentral di mana kegiatan pengumpulan data intensif dilaksanakan di Pusat Belajar Anak Autis Ain Terapi, meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap di mana data mentah diolah melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, yang diikuti dengan pengecekan keabsahan temuan untuk memastikan kredibilitas.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap akhir yang mencakup penulisan draf laporan skripsi secara lengkap, konsultasi intensif dengan pembimbing, perbaikan temuan berdasarkan member check, dan finalisasi seluruh bab skripsi.¹¹



¹¹ Sanafiah Faisal, *Format-format penelitian sosial* (Surabaya: Usaha Nasional 1995) hlm.95